

**PENGAPLIKASIAN DIGITAL LIBRARY BERBASIS QR CODE UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA
SISWA SEKOLAH DASAR**

Syadila Irvi Aprisha¹, Dian Permata Sari Kusuma Dayu², Rosniwaty³, Himatul Khoiroh⁴, Andi Buniyana⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail: syadilairvi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the reading literacy skills of elementary school students. The subjects of this study were fifth grade students at SDN Gading V Surabaya, a number of students 13 males and 18 females. The method used was the classroom action research method through 2 learning cycles. Each cycle carried out planning, implementation, observation and reflection activities. The results of the first cycle of research produced 63% success in learning outcomes, while the results of the second cycle produced 78% success in learning outcomes, which in these two cycles there was an increase of 15% from the previous cycle.

Keywords: Digital library, Reading Literacy, Qr Code

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Gading V Surabaya, yang berjumlah 13 Laki-laki dan 18 Perempuan. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian tindakan kelas melalui 2 siklus pembelajaran. Setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian siklus pertama menghasilkan 63% keberhasilan hasil belajar, sedangkan pada hasil siklus ke dua menghasilkan 78% keberhasilan hasil belajar, yang mana dalam dua siklus ini adanya peningkatan sebanyak 15% dari siklus sebelumnya.

Kata Kunci: Digital library, Literasi Membaca , Qr kode

A. Pendahuluan

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020) Kemampuan literasi membaca merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang mempengaruhi perkembangan akademik dan kognitif siswa. Literasi membaca tidak hanya mencakup

kemampuan dasar seperti mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman teks, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan analisis. Pada tingkat sekolah dasar, perkembangan kemampuan ini sangat penting karena membentuk dasar bagi proses pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan literasi membaca merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang mempengaruhi perkembangan akademik dan kognitif siswa. Literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan dasar seperti mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman teks, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan analisis. Pada tingkat sekolah dasar, perkembangan kemampuan ini sangat penting karena membentuk dasar bagi proses pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. (Sari 2020) Di Indonesia, masalah literasi membaca di sekolah dasar menjadi perhatian utama karena hasil survei dan penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa masih menghadapi tantangan dalam hal kemampuan membaca yang efektif dan pemahaman teks. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kurikulum yang tidak memadai, metode pengajaran yang kurang efektif, dan keterbatasan sumber daya pendidikan berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi membaca di kalangan siswa.

Sejumlah studi lokal dan internasional mengungkapkan bahwa intervensi yang tepat dalam strategi pengajaran membaca, pemilihan

bahan bacaan yang sesuai, dan pelatihan untuk pendidik dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kondisi terkini kemampuan literasi membaca di sekolah dasar, serta untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan ini. Pendekatan yang komprehensif dalam pengajaran membaca dan literasi sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan literasi membaca yang lebih baik di tingkat sekolah dasar. (Rahayu & Yulianto 2021)

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu inovasi yang muncul adalah perpustakaan digital (*digital library*), yang memungkinkan akses terhadap berbagai bahan bacaan secara lebih mudah dan efisien. Dalam konteks pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, kemampuan literasi

membaca merupakan keterampilan fundamental yang perlu terus ditingkatkan. Peningkatan kemampuan literasi membaca dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik, berpikir kritis, dan keterampilan belajar sepanjang hayat. Menurut Trilling dan Fadel (2009), penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterampilan abad 21, termasuk literasi digital dan literasi informasi.

Salah satu metode yang inovatif dalam mendukung literasi membaca di sekolah dasar adalah penerapan perpustakaan digital berbasis QR Code. Dengan menggunakan QR Code, siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber bacaan digital hanya dengan memindai kode yang tersedia. Metode ini tidak hanya memudahkan akses ke sumber daya bacaan, tetapi juga menumbuhkan minat baca siswa dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan. Selain itu, penggunaan QR Code sebagai alat akses cepat ke sumber daya pendidikan telah dibuktikan efektif dalam berbagai konteks pendidikan (Yoo & Roh, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya

mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana perpustakaan digital berbasis QR Code dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

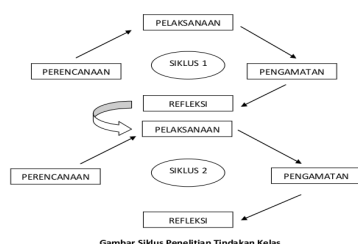
Berdasarkan hasil observasi dalam pengembangan literasi membaca 32 peserta didik ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan dalam literasi membaca. Hanya dua siswa yang berhasil memperoleh nilai tuntas di atas 75 dari hasil observasi ini menunjukkan rata-rata nilai yang dicapai hanya 6% yang mana angka ini jauh di kategori keberhasilan perlunya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan literasi membaca. Ini menandakan bahwa mayoritas peserta didik masih memerlukan dukungan dan perhatian ekstra.

Dalam tahap observasi ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran awal mengenai kemampuan membaca siswa sebelum intervensi atau strategi pembelajaran yang lebih intensif diterapkan. Dari tahap ini berfungsi sebagai titik awal untuk merancang dan mengimplementasikan pendekatan yang lebih efektif dalam

proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, jelas bahwa metode atau materi yang digunakan selama observasi mungkin tidak cukup efektif atau relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, analisis mendalam diperlukan untuk memahami tantangan yang dihadapi siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan spesifik mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan perpustakaan digital berbasis QR Code dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Metode PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dan mengevaluasi dampaknya secara berkesinambungan dalam setting kelas nyata.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Yang mana subjek penelitian kali ini merupakan siswa kelas 5B SDN Gading V yang berjumlah 32 peserta didik yang di lakukan sebanyak dua siklus yang mana pada siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, diikuti dengan ujian atau evaluasi pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan atau pengamatan untuk proses pembelajaran pada siklus II. Demikian pula, siklus II juga terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang diakhiri dengan ujian atau evaluasi pada siklus II. Kedua siklus ini diharapkan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. merupakan. penelitian ini dinyatakan berhasil apabila adanya peningkatan hasil literasi membaxa siswa menggunakan media perpustakaan digital berbasis QR code. Yang mana pada penelitian ini peserta didik di anggap tuntas apabila memiliki nilai di atas 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui pengaplikasian

digital library berbasis QR Code. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. SIKLUS 1

Pada siklus pertama, implementasi digital library berbasis QR Code mulai diperkenalkan kepada siswa. Tahap ini mencakup perencanaan yang matang, di mana materi literasi dipilih dan QR Code disiapkan untuk memudahkan akses siswa ke sumber bacaan digital. Selama pelaksanaan, siswa diperkenalkan cara menggunakan QR Code untuk mengakses materi bacaan. Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan teknologi baru ini, serta sejauh mana kemampuan literasi membaca mereka meningkat.

Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa 63% siswa berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca mereka. Meskipun terdapat peningkatan, hasil ini menunjukkan bahwa masih ada 37% siswa yang belum mencapai standar keberhasilan yang diharapkan. Refleksi pada siklus ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pendekatan pembelajaran, terutama dalam

memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi.

2. SIKLUS 2

Pada siklus kedua, perbaikan dari hasil refleksi siklus pertama diimplementasikan. Pendekatan yang lebih interaktif dan pembimbingan yang lebih intensif diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, materi bacaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka.

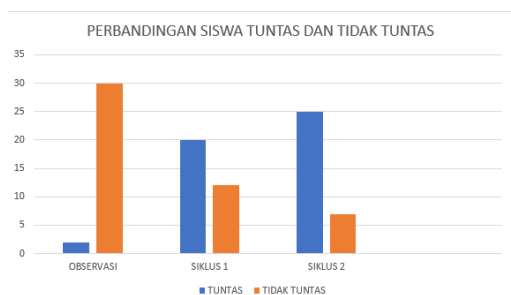
Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa. Sebanyak 78% siswa berhasil mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15% dari siklus pertama. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan digital library berbasis QR Code efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa

Tabel 1 siklus 1 dan siklus 2 kemampuan literasi siswa kelas V B SDN Gading V Surabaya

LITERASI MEMBACA					
KKM	SIKLUS 1		SIKLUS 2		KET
75	>75	20	>75	25	TUNTAS

	<75	12	<75	7	TIDAK TUNTAS
--	-----	----	-----	---	--------------

Peningkatan hasil belajar sebesar 15% dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa metode yang diterapkan semakin efektif setelah dilakukan perbaikan. Faktor-faktor seperti pemahaman yang lebih baik terhadap penggunaan teknologi dan materi yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa berkontribusi pada peningkatan ini. Pengaplikasian digital library berbasis QR Code tidak hanya mempermudah akses siswa ke materi bacaan, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan literasi membaca siswa kelas V B

Dari diagram di atas dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan dengan mengaplikasikan digital library berbasis QR Code bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan total 32 siswa sebagai partisipan. Hasil yang diperoleh dari setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa, yang menjadi bukti efektivitas media pembelajaran digital ini.

Pada tahap observasi awal sebelum pelaksanaan siklus pertama, metode pembelajaran yang digunakan guru menunjukkan hasil yang sangat rendah, dengan hanya 6% siswa yang mencapai tingkat ketuntasan dalam kemampuan literasi membaca. Persentase ini menunjukkan bahwa metode tradisional yang digunakan belum mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Metode yang tidak variatif dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar dapat menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat ketuntasan tersebut.

Memasuki siklus pertama, digital library berbasis QR Code diperkenalkan sebagai media pembelajaran baru. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan materi literasi yang relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, yang kemudian diintegrasikan dengan QR Code untuk memudahkan akses. Selama pelaksanaan, siswa belajar menggunakan teknologi baru ini dengan cara memindai QR Code untuk mengakses bahan bacaan digital. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Hasil dari siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan 63% siswa mencapai tingkat ketuntasan. Ini merupakan lonjakan besar dibandingkan dengan hasil observasi awal yang hanya 6%. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan faktor-faktor seperti kemudahan akses ke materi bacaan melalui QR Code, yang memungkinkan siswa untuk mengakses bahan ajar secara mandiri dan kapan saja. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga meningkatkan

minat siswa terhadap materi yang dipelajari, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Namun, meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, 37% siswa masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan pada siklus pertama. Melalui refleksi, diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi atau memerlukan materi yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dilakukan perbaikan yang fokus pada pembimbingan yang lebih intensif dan penyesuaian materi bacaan.

Siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi, dengan 78% siswa mencapai tingkat ketuntasan. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 15% dari siklus pertama. Hasil ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis digital library dengan QR Code semakin efektif setelah dilakukan perbaikan. Siswa menjadi lebih familiar dengan teknologi, dan pendekatan yang lebih personal serta materi yang lebih sesuai mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran mereka.

Peningkatan kemampuan literasi membaca yang dicapai dalam dua siklus ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital, seperti digital library berbasis QR Code, sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya memfasilitasi akses mudah ke materi pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Perubahan metode dari konvensional ke teknologi ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis.

Kesuksesan yang dicapai dalam penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pengajaran di sekolah dasar. Guru-guru perlu mempertimbangkan integrasi teknologi dalam metode pengajaran mereka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengakomodasi kebutuhan siswa yang semakin akrab dengan teknologi. Penggunaan digital library berbasis QR Code terbukti menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, dan pendekatan ini dapat diterapkan lebih luas untuk

mata pelajaran lain di berbagai tingkatan pendidikan.

D. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa setelah diterapkannya digital library berbasis QR Code. Pada siklus pertama, keberhasilan hasil belajar siswa mencapai 63%, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa telah mengalami peningkatan kemampuan literasi membaca. Namun, hasil ini juga menandakan bahwa masih ada 37% siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dan penyesuaian berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Langkah-langkah yang diambil termasuk memberikan pembimbingan yang lebih intensif, menyusun materi bacaan yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta meningkatkan interaksi siswa dengan teknologi yang digunakan. Upaya perbaikan ini membuahkan hasil yang positif, dengan 78% siswa mencapai tingkat ketuntasan dalam kemampuan literasi membaca pada siklus kedua.

Peningkatan sebesar 15% dari siklus pertama menunjukkan bahwa penggunaan digital library berbasis QR Code semakin efektif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan literasi membaca yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan digital library berbasis QR Code memungkinkan siswa untuk mengakses materi bacaan secara mandiri dan fleksibel, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan literasi membaca dengan lebih baik.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang adaptif dan responsif dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan penyesuaian pada setiap siklus, guru dapat mengenali dan mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar. Ini menunjukkan

bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana kebutuhan dan kemampuan siswa dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran, dapat memberikan hasil yang lebih baik

Yang mana pengaplikasian digital library berbasis QR Code terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Metode ini tidak hanya memfasilitasi akses mudah ke materi pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti digital library berbasis QR Code, dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi siswa.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi guru dan praktisi pendidikan lainnya untuk terus mengeksplorasi dan mengadopsi teknologi yang relevan dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan inovasi dan penyesuaian dalam metode pengajaran, guru dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan

di masa depan. Penggunaan digital library berbasis QR Code diharapkan dapat diterapkan lebih luas dalam berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan keterampilan lainnya di kalangan siswa.

Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(4), 233-247.

DAFTAR PUSTAKA

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. Jossey-Bass.

Yoo, S. J., & Roh, S. (2016). The use of quick response (QR) codes for digital learning and their impact on the cognitive load of the learners. *Educational Technology & Society*, 19(4), 102-112.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Laporan Hasil Penelitian Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rahayu, M., & Yulianto, A. (2022). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 72-85.

Sari, S. (2020). "Penerapan Metode Bacaan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa